

PERAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA TERHADAP HUBUNGAN YANG HARMONIS DI JEMAAT GMII SYALOM MEDAN

Oleh:

Elisabeth Sitepu ¹⁾,
dan Rumenta Astuti Simangunsong ²⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail :

Elisabeth.sitepu@yahoo.com ¹⁾
dan mentamangunsong01@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the role of intercultural communication carried out by the congregation of the GMII Syalom Church Medan having different cultural backgrounds and finding out the supporting and inhibiting factors in conducting intercultural communication carried out by the congregation of GMII Syalom Medan Church. Research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, document studies, observations and literature. The design of this research is expected to provide abstract and general answers to questions arising in a basic research. Research findings show that (1) The patterns of intercultural communication carried out by the congregations of the Church of GMII Syalom Medan with different cultural backgrounds are in the form of symbolic intercultural communication patterns and direct intercultural communication patterns (2) Supporting factors contained in this intercultural communication process are the ability to communicate, attitudes to accept each other differences, friendly attitude and courtesy, the ability to adapt, a sense of family in the congregation, interest when communicating, and understanding of the Word of God. Whereas the inhibiting factors of intercultural communication are individual character, perception of communication actors, influence of other cultures, and language differences.

Keywords: *Role of Intercultural Communication, Harmonious, Congregation of GMII Syalom Medan Church*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat Gereja GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat Gereja GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen, observasi dan kepustakaan. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban secara abstrak maupun umum atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam suatu penelitian dasar. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Pola komunikasi antarbudaya dilakukan oleh jemaat-jemaat Gereja GMII Syalom Medan yang berlatar belakang kebudayaan berbeda ini berupa : pola komunikasi antarbudaya simbolik dan pola komunikasi antarbudaya langsung (2) Faktor pendukung yang terdapat pada proses komunikasi antarbudaya ini adalah adanya kemampuan berkomunikasi, sikap saling menerima perbedaan, sikap ramah dan sopan santun, kemampuan beradaptasi, rasa kekeluargaan di lingkungan jemaat, ketertarikan saat berkomunikasi, dan pemahaman akan Firman Tuhan. Sedangkan faktor penghambat komunikasi antarbudaya ini adalah watak individu, persepsi pelaku komunikasi, pengaruh budaya lain, perbedaan bahasa.

Kata Kunci : *Peran Komunikasi Antar budaya, Harmonis, Jemaat Gereja GMII Syalom Medan.*

Keywords: *Role of Intercultural Communication, Harmonious, Church Members of the GMII Syalom Medan Church.*

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sebuah kategori sosial. Kebudayaan dipahami sebagai seluruh cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, ini adalah pengertian kebudayaan yang bersifat pluralis dan berpotensi demokratis yang telah menjelma menjadi titik perhatian dalam sosiologi dan antropologi dan belakangan ini dalam pengertian yang lebih lokal, dalam ranah kajian budaya. Komunikasi antar budaya memang mengakui dan mengurus permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan dalam karakteristik kebudayaan antar pelaku-pelaku komunikasi, tetapi titik perhatian utamanya tetap terhadap proses komunikasi individu-individu atau kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan dan mencoba untuk melakukan interaksi.

Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh para pelaku komunikasi, masing-masing pihak akan mencoba melakukan banyak hal agar komunikasi yang mereka jalankan bisa berjalan lama dan efektif sehingga nanti bisa membentuk sebuah interaksi yang baik. Komunikasi terjadi pada semua kalangan, tidak memandang usia, ras, tingkatan masyarakat, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam lingkungan gereja komunikasi sangatlah diperlukan. Selain digunakan dalam beribadah, komunikasi juga dilakukan oleh jemaat-jemaat disuatu gereja untuk saling berinteraksi satu sama lain agar mereka bisa saling mengenal satu sama lain dan juga bisa mengakrabkan diri satu sama lain.

Gereja Misi Injili Indonesia merupakan salah satu gereja di kota Medan, tepatnya di Kecamatan Medan Tuntungan. Gereja yang beralamat di Jalan Anggrek Raya No. 200. Komplek Pemda Tk. I ini bukan merupakan gereja suku. Terdapat beberapa etnis dalam jemaat gereja ini (multi etnis).

Adapun jumlah jemaat di GMII Syalom Medan berdasarkan pembagian segmen seperti yang dijelaskan diatas meliputi :

Presentase kebudayaan pada jemaat GMII Syalom Medan Tahun 2019

No	Budaya	Presentase
1	Batak Toba	40%
2	Batak Karo	25%
3	Batak Simalungun	10%
4	Nias	15%
5	Etnis lainnya (Ambon, Manado, Tionghoa, Jawa, NTT)	10%
Total		100%

Sumber: Data kantor GMII Syalom tahun 2019

Sebagai gereja yang memiliki cukup banyak jemaat dan berlatar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, gereja ini menjadi gereja yang sedikit berbeda dengan gereja-gereja yang hanya memiliki jemaat dari satu kebudayaan saja. Yang membedakan gereja ini dengan gereja lain adalah proses interaksi yang dilakukan oleh jemaat-jemaat yang berlatar belakang kebudayaan berbeda tersebut. Proses interaksi yang dilakukan pastinya menggunakan komunikasi, yang mana komunikasi ini berperan dalam mewujudkan suatu interaksi yang baik antar jemaat-jemaat tersebut. Komunikasi dan interaksi yang baik akan dapat mempermudah proses adaptasi serta pemenuhan kebutuhan selama berada di lingkungan gereja.

Kondisi komunikasi yang baik juga akan berpengaruh terhadap proses

komunikasi antarbudaya itu sendiri. Dimana kondisi komunikasi antarbudaya yang ada di gereja ini cukup menarik untuk diteliti. Meskipun budaya yang ada di gereja ini beragam, namun proses komunikasi di gereja ini terbilang cukup berhasil dan efektif. Hal ini terbukti dengan jarang sekali timbul adanya konflik yang diakibatkan oleh perbedaan budaya pada jemaat-jemaat yang berlatar belakang kebudayaan berbeda-beda tersebut. Selain itu masing-masing pihak bisa saling berinteraksi satu sama lain dengan cukup baik sehingga bisa saling memahami budaya-budaya yang ada dengan mudah terutama budaya baru di lingkungan yang baru.

Berpedoman dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini hendak menganalisis pokok permasalahan yang akan dijabarkan kedalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran komunikasi antar budaya pada jemaat-jemaat di gereja GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda?

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat gereja GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda?

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas yaitu ingin menjelaskan dan mendeskripsikan tentang :

1. Mendeskripsikan peran komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda terhadap keharmonisan.

2. Menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi menurut Berelson dan Steiner (1964) adalah penyampaian informasi, idea, emosi, keterampilan dan seterusnya, melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain (Arifin, 1998:25). Shannon dan Weaver (1949) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Cangara, 2000:20).

Pada dasarnya komunikasi antarbudaya adalah komunikasi biasa, yang menjadi perbedaannya adalah orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut berbeda dalam hal latar belakang budayanya. Komunikasi antarbudaya (Inter Cultural Communication) adalah proses pertukaran fikiran dan makna antar orang-orang yang berbeda budayanya.(Mulyana, 2003:xi).

Memahami budaya masyarakat lain merupakan satu hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain yang memiliki budaya yang berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Disinilah komunikasi antarbudaya mempunyai peranan yang sangat besar.

Proses komunikasi juga menyangkut kerangka pemikiran pihak-pihak yang berkomunikasi, karakteristik pengirim, penerima, jenis pesan dan media yang digunakan, maka untuk menghasilkan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Melalui strategi yang baik, termasuk

didalamnya menggunakan etika dan penggunaan ideologi yang memadai dapat menghasilkan komunikasi efektif sebagaimana yang diharapkan. Jika komunikasi yang kita lakukan berjalan efektif, maka keharmonisan dalam komunikasi pun bisa terwujud dengan mudah terutama dalam konteks komunikasi antarbudaya.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumen, observasi dan kepustakaan. Desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan baik dalam suatu perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Namun, dalam arti yang lebih sempit, desain penelitian hanya meliputi pengumpulan serta analisis data saja. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban secara abstrak maupun umum atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam suatu penelitian dasar.

Menurut Moleong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistic bermaksud untuk memahami hal apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya sekedar penyajian data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang artinya peneliti lebih menekankan pada proses daripada hasil aktivitas. Selain itu, peneliti menganalisis dari berbagai sudut pandang, artinya bahwa peneliti tidak saja memperhatikan suara dan perspektif dari aktor saja, tapi juga kelompok dari aktor-aktor yang relevan dan interaksi antara mereka.

Metode ini juga memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Misi Injili Indonesia (GMII) Syalom Medan yang beralamat di Jl. Anggrek Raya No. 200. Komplek Pemda Tk.I. Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2008:208)

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang bermanfaat untuk meneliti data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Setelah beberapa data-data terkumpulkan, yang digali dari beberapa informan untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta dikaitkan dengan pengakuan dalam fenomena saat berlangsungnya penelitian sehingga didapatkan hasil yang valid dan mendalam. Selain itu juga dilakukan analisis mengenai konfirmasi temuan selama penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh hasil yang lebih valid lagi. Setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menjelaskan mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Larry A Samovar sebagaimana dikutip oleh memberi

definisi tentang komunikasi antarbudaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Dalam pandangan Samovar dan kawan-kawan ini, komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari dari suatu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Komunikasi antarbudaya sering melibatkan perbedaan-perbedaan dan etnis, namun komunikasi antarbudaya juga berlangsung ketika muncul perbedaan-perbedaan yang mencolok tanpa harus disertai perbedaan-perbedaan ras dan etnis. (Darmastuti, 2013:63).

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diperoleh dapat ditemukan dan dianalisis bahwa proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat di GMII Syalom Medan dengan latar belakang kebudayaan berbeda dilakukan melalui proses tatap muka secara langsung, hal ini dilakukan agar masing-masing pihak yang berkomunikasi bisa langsung memberikan respon sehingga proses komunikasi bisa berjalan lancar dan terus menerus, selain itu proses komunikasi juga dilakukan dengan menggunakan simbol yang berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Faktor pendukung merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya, karena faktor pendukung ini dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut.

Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari para informan di lokasi penelitian, maka dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh jemaat GMII Syalom Medan yang memiliki latar

belakang kebudayaan yang berbeda meliputi :

1) Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan dalam komunikasi antarbudaya. Dengan komunikasi yang baik suatu pesan akan lebih mudah untuk dipahami oleh penerima pesan. Hal ini dapat dilihat melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh jemaat di GMII Syalom Medan. Jemaat-jemaat ini mencoba untuk menjelaskan secara langsung pesan yang akan disampaikan kepada teman-temannya, dengan begitu diharapkan komunikasi bisa berjalan efektif karena pesan yang ada langsung menuju ke pokok pembahasan.

2) Sikap saling menerima perbedaan

Sikap saling menerima perbedaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalin suatu komunikasi yang antar budaya yang baik. Dengan adanya penerimaan pada setiap perbedaan kebudayaan pada masing-masing pihak maka proses komunikasi akan berjalan terus-menerus. Hal ini seperti yang dilakukan oleh jemaat-jemaat di GMII Syalom Medan, yang mana mereka mencoba untuk saling menerima perbedaan latar belakang budaya antar sesama agar bisa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memahami kebudayaan masing-masing dan dapat menciptakan komunikasi yang baik.

Sikap saling menerima perbedaan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalin suatu komunikasi yang antar budaya yang baik. Dengan adanya penerimaan pada setiap perbedaan kebudayaan pada masing-masing pihak maka proses komunikasi akan berjalan terus-menerus. Hal ini seperti yang dilakukan oleh jemaat-jemaat di GMII Syalom Medan, yang mana mereka mencoba untuk saling menerima perbedaan latar belakang

budaya antar sesama agar bisa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memahami kebudayaan masing-masing dan dapat menciptakan komunikasi yang baik.

4) Kemampuan beradaptasi.

Kemampuan beradaptasi adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi terutama komunikasi antarbudaya, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang baru bagi kita. Kita harus dapat beradaptasi agar kita dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan baru tersebut. Dengan melakukan adaptasi kita juga dapat memahami dan mengenal lebih dekat orang-orang yang ada di sekitar kita.

5) Rasa kekeluargaan di lingkungan jemaat

Rasa kekeluargaan yang terjalin di jemaat GMII Syalom merupakan salah satu kunci dari keharmonisan hubungan jemaatnya.

6) Adanya ketertarikan saat berkomunikasi.

Adanya ketertarikan saat berkomunikasi ini akan mempermudah proses pelaksanaan komunikasi, terutama dalam hal komunikasi antarbudaya. Ketertarikan diperlukan agar proses komunikasi yang dilakukan bisa berjalan lancar dan menumbuhkan keinginan untuk terus melakukan komunikasi.

7) Bahasa dan lambang

Bahasa dan lambang-lambang yang dipergunakan harus benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan. Bahasa dan lambang ini merupakan hal sangat penting dalam suatu komunikasi khususnya komunikasi antarbudaya. Bahasa serta lambang merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa dan lambang yang sesuai akan

menciptakan suatu komunikasi yang baik yang dapat dipahami oleh pelaku komunikasi sehingga akan menciptakan komunikasi yang efektif.

8) Pemahaman akan Firman Tuhan

Takut akan Tuhan adalah dasar terpenting dalam menjalin keharmonisan dalam jemaat. Jemaat adalah satu kesatuan dalam Kristus, tidak peduli apapun suku, bangsa dan rasnya (1 Korintus 12:12-27). Dan hal yang juga penting dalam menjalin hubungan harmonis ini adalah dengan menempatkan kasih diatas segalanya, seperti yang tertulis dalam Injil Matius 22:39 "*Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*"

Faktor penghambat merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya, karena dengan memperhatikan faktor penghambat ini maka dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari para informan di lokasi penelitian, maka dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda meliputi :

1) Watak individu

Setiap komunikasi pada umumnya dipengaruhi oleh watak komunikator dan komunikan itu sendiri. Jika komunikator menunjukkan sikap keakraban maka komunikannya juga akan melakukan feedback yang serupa. Namun sebaliknya jika komunikator menunjukkan sikap yang kurang baik maka bisa saja komunikan juga memberikan respon yang kurang baik.

2) Persepsi pelaku komunikasi

Adanya suatu pemikiran atau persepsi terhadap pelaku komunikasi

baik tentang kebudayaan atau yang lain, mau tidak mau ikut mempengaruhi cara orang dalam berkomunikasi di dalamnya. Selain itu persepsi yang buruk akan berdampak kurang baik bagi proses komunikasi bahkan bisa menghambat jalannya proses komunikasi yang dilakukan.

3) Pengaruh budaya lain

Budaya yang kita miliki merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Banyak hal bisa terjadi akibat perbedaan budaya ini.

4) Perbedaan bahasa

Semakin banyak suatu budaya yang terdapat dalam suatu komunitas atau sekolah mengakibatkan banyaknya bahasa yang ada. Bahasa merupakan hal sangat penting dalam komunikasi. Perbedaan bahasa yang cukup banyak dapat mengakibatkan ketidakefektifan komunikasi yang dilakukan, sebab hal itu dapat menimbulkan penafsiran dalam perbedaan bahasa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Komunikasi antar budaya pada jemaat yang berbeda latar belakang kebudayaan berjalan dengan baik. Peran komunikasi antar budaya yang baik tentunya memberikan dampak yang positif pula terhadap hubungan yang harmonis terhadap jemaat di GMII Syalom. Keberagaman suku bangsa yang ada di jemaat GMII Syalom Medan ternyata tidak menjadi penghalang untuk jemaatnya menjalin hubungan yang harmonis satu dengan yang lain. Dengan kata lain, perbedaan bila disikapi dengan baik bisa mendatangkan keharmonisan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya karena faktor-faktor ini dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Ada banyak faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat ditemukan dalam proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat GMII Syalom Medan yang memiliki latar belakang kebudayaan berbeda. Faktor pendukung yang terdapat pada proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh jemaat-jemaat di GMII Syalom Medan ini adalah kemampuan berkomunikasi, sikap saling menerima perbedaan, sikap ramah dan sopan santun, kemampuan beradaptasi, rasa kekeluargaan di lingkungan jemaat, adanya ketertarikan saat berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat komunikasi antarbudaya ini adalah watak individu, persepsi pelaku komunikasi, pengaruh budaya lain, dan perbedaan bahasa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Penerjemah : Agus Maulana. Jakarta : Profesional Books.
- 2005. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Cet ke-2. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Effendi, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* . Yogyakarta: Graha Ilmu
-, Jalaluddin Rahmat. 1996. *Komunikasi Antarbudaya : Panduan berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Cet ke-3. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Krisyantono, Rahmat.2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 2009. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Porter, Michael, E. 2008. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Tangerang : Karisma Publishing Group
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Susanto, Eko Harry. 2010. *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media Persada.

SITUS INTERNET

- <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-harmoni-harmonis-dan-harmonisasi>
- <https://gmii.or.id/>